

PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA WARUNG SEMBAKO DESA ALAI SELATAN KECAMATAN LEMBAK

Dela Rizky Amalia¹⁾, Shafiera Lazuarni¹⁾, Andini Utari Putri¹⁾, Yeni¹⁾

¹⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author : Dela Rizky Amalia
E-mail : delarizkyamalia0@gmail.com

Diterima 07 Agustus 2022, Direvisi 09 September 2022, Disetujui 11 September 2022

ABSTRAK

Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak merupakan desa yang mayoritas pengusaha Mikro dan Menengah yang belum mempunyai skill di bidang Finance khususnya laporan keuangan. Oleh karena itu Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Alai Selatan agar mampu menyusun laporan keuangan sederhana agar para pedagang kecil sembako memahami manfaat yang dapat diperoleh sehingga dapat mengoptimalkan potensi pendapatan mereka. Adapun metode kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan sekaligus pendampingan secara langsung kepada Warung sembako di Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak. Hasil pengabdian masyarakat ini ditandai dengan antusias dan kemampuan pedagang dalam menerima materi dan mampu melakukan praktek untuk mencatat laporan arus kas, inventarisasi modal, inventarisasi hutang, buku pemasukan, pengeluaran, dan Jenis laporan keuangan. Hasil kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Pedagang Sembako di desa Alai Selatan, Kecamatan Lembak.

Kata kunci: laporan keuangan; inventarisasi modal; inventarisasi hutang; buku pemasukan; pengeluaran dan jenis laporan keuangan

ABSTRACT

South Alai Village, Lembak sub-district is a village where the majority of Micro and Medium entrepreneurs do not have skills in the field of Finance, especially cash flow reports. Therefore, this Community Service Activity aims to provide assistance to the community and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in South Alai village to be able to compile simple financial reports so that small basic food traders understand the benefits that can be obtained so that they can optimize their income potential. The method of this activity is carried out by providing counseling and at the same time direct assistance to basic food stalls in South Alai village, Lembak sub-district. The results of this community service are marked by the enthusiasm and ability of traders to receive material and be able to practice to record capital inventories, debt inventories, income books, expenses, and types of financial reports. The results of this activity are very useful for basic food traders in South Alai village, Lembak sub-district.

Keywords: financial statements; capital inventory; debt inventory; income books; expenses and types of financial statements.

PENDAHULUAN

Menurut (Koperasi, 2018) Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Disisi lain, menurut (Badria, Nuril, 2015) menyatakan bahwa pelaku UMKM memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia sehingga UMKM menjadi alternatif penyedia lapangan pekerjaan dengan berbagai inovasi yang dihasilkan serta dapat mengurangi pengangguran yang ada.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Karena laporan bersifat historis, menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi, maka timbul kesenjangan kebutuhan informasi.

Laporan keuangan yang akan disusun oleh suatu perusahaan di Indonesia, harus mengacu pada aturan yang berlaku, yaitu seperti tertuang pada Standart Akuntansi Keuangan, yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dapat juga digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan (Santoso, Aprih; Widowati, 2021). Pengecekan adanya inefisiensi atau tidak dapat terlihat dari seluruh komponen keuangan tersebut. Ibarat, Seorang manajer di perusahaan besar memiliki kekuatan dalam hal mendelegasikan beberapa tanggung jawab mereka terhadap manajemen yang lebih rendah.

Hasil penelitian terdahulu dari Riyanto et al. (2021) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi sangat mempengaruhi kinerja keuangan, terutama pada faktor kewajiban lancar, modal kerja dan laba bersih. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang stabil sangat dipengaruhi oleh arus kas dari aktivitas operasi.

Kinerja Keuangan UMKM adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan merupakan proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan jasa atau produk kepada pelanggan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan UMKM diukur dari jumlah aset, omset atau volume penjualan dan laba usaha yang diperoleh UMKM selama kurun waktu tertentu (Rina Destiana, 2016).

Aset merupakan kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perkembangannya dikonversi menjadi satuan uang kas. Bermanfaat secara langsung ataupun tak langsung, sifatnya produktif dan masuk dalam bagian operasi perusahaan dan memiliki kemampuan dalam mengurangi pengeluaran kas. Memiliki potensi manfaat di masa yang akan datang, potensi

manfaat tersebut bisa dalam bentuk hal-hal produktif yang bisa menghasilkann kas ataupun setara kas. Manfaat lain dari aset adalah sebagai penghasil barang dan jasa, dapat ditukar dengan aktiva lain, melunasi kewajiban (hutang). Omset penjualan identik dengan volume penjualan. Omset penjualan akan meningkat jika diiringi dengan kegiatan penjualan yang efektif. Kata omset berarti jumlah, sedangkan penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan.

Rina Destiana (2016) menerangkan bahwa omset penjualan merupakan keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Laba bersih merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau net earning.

Kabupaten Muara Enim memiliki 20 kecamatan, 10 kelurahan dan 245 desa dari total 236 kecamatan, 386 kelurahan dan 2.853 desa di seluruh Sumatra Selatan (Joseagush, 2022). Salah satu kecamatan di Kabupaten Muara Enim yaitu Kecamatan Lembak terkhusus Desa Alai Selatan. Mayoritas penduduknya sebagai pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Selama ini dalam kegiatan bisnisnya, belum ada pencatatan yang dilaksanakan oleh pengusaha Usaha mikro & kecil Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim. Maka dari itu perlu adanya pelatihan mengenai pentingnya laporan keuangan pada warung sembako yang ada di Desa Alai Selatan serta kejelasan dan transparansi saat mengelola aset bisnis para pengusaha Usaha mikro & kecil Desa Alai Selatan.

Pengusaha usaha mikro & kecil tersebut diharapkan bisa mengelola aset bisnisnya dengan sebaik-baiknya dan dapat dipertanggung-jawabkan. Akan tetapi pada saat sekarang ini, pengelolaan keuangan pengusaha Usaha mikro & kecil Alai Selatan Kecamatan Lembak dirasa masih banyak keterbatasan, seperti tidak dilaksanakannya pencatatan arus kas sehingga hal ini menjadikan sulitnya tahu dengan tepat posisi kas bisnis pengusaha Usaha mikro & kecil Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka permasalahan warung sembako dapat disimpulkan, yaitu tidak dimilikinya pemahaman dan keterampilan tentang cara penyusunan laporan keuangan oleh pengusaha Usaha mikro & kecil Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak. Oleh karena itu, harus ada solusi, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri menawarkan penyuluhan

penyusunan laporan keuangan kepada warung sembako desa Alai Selatan Kecamatan Lembak.

Adapun tujuan penyuluhan ini berupa pemberian penyuluhan tentang penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar pada pengusaha Usaha mikro & kecil Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi paham dan trampil menyusun laporan keuangan sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45.

METODE

Kegiatan pelatihan diadakan di Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022 bertepatan pada hari Minggu dan diikuti oleh 5 pedagang warung sembako. Kegiatan menyusun laporan bisnis kinerja keuangan pada pelatihan ini menggunakan pendekatan participatory training, yaitu suatu pendekatan yang menitikberatkan kepada partisipasi penuh dari pemilik Usaha mikro & kecil Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak.

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan ini diberikan kepada pengusaha Usaha mikro & kecil Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak sudah terlaksana dengan baik. Adapun langkah kegiatannya, sebagai berikut:

1. Observasi

Pada saat observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pemilik usaha toko sembako di Desa Alai Selatan. Pada kegiatan observasi awal ini juga dilakukan sinkronisasi kebutuhan materi pelatihan terkait dengan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada warung sembako Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak dilaksanakan melalui diskusi dengan melibatkan pelaku usaha.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pada proses dilaksanakan pelatihan ini akan menjelaskan langkah-langkah menyusun laporan keuangan guna meningkatkan kinerja keuangan pada warung sembako.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para pemilik warung sembako memahami materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Irham, 2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah

melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Laporan keuangan perusahaan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap apa saja yang menjadi sumber-sumber dari penerimaan kas, apa saja yang merupakan pengeluaran kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk setiap periode. Laporan sumber-sumber dan penggunaan kas merupakan cara untuk mengetahui perubahan neto dari aliran dana kas antara dua titik waktu. Dua titik waktu tersebut berupa tanggal penyusunan laporan keuangan pada awal dan akhir periode yang akan dianalisa (Marfu'ah, 2016).

Begitu pula dalam organisasi Usaha mikro & kecil. Keuntungan adanya laporan keuangan yaitu akan diberikan informasi yang diperlukan dan dapat diandalkan tentang laporan keuangan yang ditampilkan secara wajar (Bong & Agungputranto, 2021). (Panjaitan et al., 2018) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya.

Pelaku Usaha mengaku senang dengan adanya pelatihan yang diadakan karena dengan adanya pelatihan ini mereka bisa lebih memanajemen keuangan mereka dengan baik dan tidak menggabungkan uang pribadi dengan warung lagi. Meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan warung dan merencanakan keuangan agar dapat meminimalisir kerugian akibat kesalahan yang dilakukan sendiri. Dengan keuangan yang terkelola dengan baik diharapkan keuntungan usaha bisa meningkat dan bisa mengembangkan usahanya.



Gambar 1. Melakukan observasi beberapa toko sembako yang ada di Desa Alai Selatan (Sumber. Dokumentasi Pribadi)

Gambar 1. merupakan proses observasi ke beberapa warung sembako yang ada di Desa Alai Selatan sebagai objek pelatihan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada warung sembako Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak.



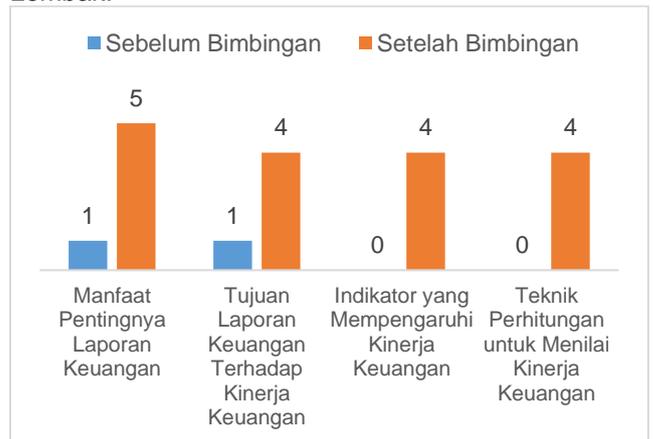
Gambar 3. Sesi foto setelah pelatihan (Sumber. Dokumentasi Sendiri)

Gambar 3. merupakan proses penyampaian materi pelatihan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada warung sembako Desa Alai Kecamatan Lembak.



Gambar 2. Penyampaian materi pada pedagang sembako (Sumber. Dokumentasi Sendiri)

Gambar 2. merupakan proses penyampaian materi ke beberapa warung sembako yang ada di Desa Alai Selatan sebagai objek pelatihan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada warung sembako Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Pemahaman Para Pelaku Usaha Warung Sembako di Desa Alai Selatan Sebelum dan Sesudah Bimbingan

Gambar 4. menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman terhadap laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada warung sembako di Desa Alai Selatan Kecamatan Lembak. Diagram diatas menunjukkan meskipun beberapa dari mereka mengetahui manfaat pentingnya laporan keuangan dan tujuan laporan keuangan terhadap kinerja keuangan, namun pengetahuan mereka masih kurang terkait indikator yang mempengaruhi kinerja keuangan dan teknik menghitung untuk menilai kinerja keuangan. Banyak pelaku usaha hanya sekedar tahu tetapi tidak menerapkannya secara teratur. Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan bimbingan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif

serta memberikan manfaat guna membangun usaha agar dapat berkembang dengan lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara garis besar analisa kinerja keuangan usaha kecil dan menengah toko sembako atau warung sembako di desa Alai Selatan masih dikatakan belum baik, diperlukan adanya pembinaan secara berkala terhadap usaha kecil dan menengah itu dari pihak-pihak yang terkait, seperti: Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Perdagangan dan dari perangkat daerah setempat untuk meningkatkan pencapaian pendapatan masing-masing pedagang sekaligus untuk meningkatkan pendapatan.

Manajemen keuangan dalam menjalankan sebuah usaha kecil mikro adalah salah satu aspek penting yang menentukan kesuksesan usaha. Dengan manajemen yang baik maka akan diperoleh laba yang jelas jumlahnya, dan akan terjadi pengambilan keputusan yang tepat. Program pelatihan kepada pelaku usaha warung sembako di desa Alai Selatan ini dapat memberikan wawasan dan bekal pada pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan pada kinerja keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badria, Nuril, dan N. D. (2015). persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Bong, S., & Agungputranto, A. (2021). Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE). *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 01(01), 1–6.
- Irham. (2012). *Tahap-tahap menganalisis kinerja keuangan*. 4(1), 1–23.
- Joseagush. (2022). *Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Muara Enim*. Id.Wikipedia.Org. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Muara_Enim&action=history
- Koperasi, A. (2018). *KRITERIA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH MENURUT UU NO. 20 TAHUN 2008 TENTANG UMKM*. Dinas Koperasi UKM Kab. Kulon Progo. <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/113/kriteria-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-menurut-uu-no-20-tahun-2008-tentang-umkm>
- Marfu'ah. (2016). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan. *Journal of Chemical*

Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

- Panjaitan, R. E., Saragih, R. S., Pardede, H. D., & Simarmata, H. M. P. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Petani Jamur Di Kecamatan Sitalasari Pematangsiantar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 57–61. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.8>
- Rina Destiana, S. J. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Cirebon Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.25134/jrka.v2i2.458>
- Riyanto, A., Raspati, G., Rahayu, Y., & Sopian, Y. (2021). Implikasi Arus Kas Aktivitas Operasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 79–84. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.10065>
- Santoso, Aprih; Widowati, S. Y. S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyusun Laporan Keuangan Sederhana Melalui Pelatihan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 nomor 2, 70–76. <https://ejournal.feunhasy.ac.id/dinamis/article/view/503/250>